



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Educational Management Information System

Sanif Sentosa¹, Edward Harnjo², Rafika Sari br Sembiring³, Afridayanti Surbakti⁴, Darwan Tanady⁵

¹Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

²Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

³Universitas Mandiri Bina Prestasi

⁴Universitas Mandiri Bina Prestasi

⁵Universitas Mikroskil

*Corresponding Author: E-mail: sanifsentosa549@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 13 May, 2026

Revised: 09 Jun, 2026

Accepted: 11 Jul, 2026

Kata Kunci:

Sistem Informasi Manajemen, Proses Pembelajaran, Manajemen Pendidikan, Penelitian Kualitatif

Keywords:

educational management information system, learning process, education management, qualitative research, school management

DOI:

10.56338/jks.v9i7.11833

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMAS Pelita Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan program kerja tahunan, seleksi peserta didik berdasarkan minat dan kemampuan, serta penyiapan tenaga pendidik yang profesional. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kerja sama dengan pihak sekolah serta pembinaan berkelanjutan kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan mengukur pemahaman peserta didik melalui latihan dan penilaian hasil belajar serta mengevaluasi kinerja pendidik secara berkala. Implementasi SIM Pendidikan terbukti mampu mendukung efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme pendidik, serta mendorong peningkatan kedisiplinan, kreativitas, dan prestasi belajar peserta didik di SMAS Pelita Medan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Educational Management Information System (EMIS) in improving the learning process at SMAS Pelita Medan. The research employed a qualitative approach using a case study design. Research participants were selected through purposive sampling, while data were collected using observations, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and method triangulation. The findings reveal that the implementation of the Educational Management Information System consists of three major stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage includes annual program preparation, student selection based on interests and abilities, and the provision of

qualified educators. The implementation stage emphasizes collaboration with the school and continuous professional development for teachers to improve instructional quality. The evaluation stage focuses on assessing students' learning achievement through exercises and learning outcomes as well as conducting regular evaluations of teachers' performance. The implementation of the Educational Management Information System contributes significantly to improving the effectiveness of the learning process, strengthening teacher professionalism, and enhancing students' discipline, creativity, and academic achievement at SMAS Pelita Medan.

PENDAHULUAN

Informasi merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang pendidikan maupun seorang peserta didik. Informasi dapat diolah dari sumber lain yang dipengaruhi oleh organisasi yang sangat kompleks dan perangkat komputer yang dimiliki Sistem Informasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan karena dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer yang dapat diaplikasikan sebagai sarana untuk meningkatkan kriteria dunia pendidikan dalam belajar mengajar. Tujuan dari program sistem informasi manajemen dalam pendidikan yaitu untuk mempermudah dan mempercepat maupun pihak-pihak yang terkait disekolah salah satu program sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah ini terdapat belajar mengajar secara online guna untuk mempermudah dalam belajar mengajar.

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengaruh, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan suatu potensi kemanusiaan yang memiliki anak-anak agar mampu belajar mengajar dengan efektif, program kegiatan untuk mengembangkan belajar siswa itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat.⁴ Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu membuat banyak lagi kepentingan mereka.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat maju, mengakibatkan perubahan-perubahan dalam hidup sangat cepat, terutama dalam bidang informasi. Sejumlah besar informasi, hampir mengenai semua bidang kehidupan dari semua tempat, semua aspek dan kegiatan yang telah terhimpun, terolah, tersimpan dan tersebar dengan cepat. Informasi tersebut setiap saat dapat dengan mudah kita akses, dibaca, dan disaksikan terutama melalui internet, media cetak dan televisi.

Pendidikan dalam arti yang sempit adalah suatu perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan sedangkan dalam arti luasnya pendidikan adalah suatu proses dengan metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi sebagian orang difahammi sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Apabila pendidikan dijadikan sebagai acuan, maka setiap orang yang berkewajiban mendidik tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Sedangkan dapat diketahui bahwasannya mengajar adalah kegiatan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, agar mereka menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau siswa memiliki ilmu dan pengetahuan yang leluasa.

Ilmu pendidikan merupakan seperangkat informasi atau teori yang mengemukakan suatu konsep mengenai pendidikan yang terorganisasi dalam sebuah struktur dan terdiri dari prinsip-prinsip, sehingga membentuk suatu desain pendidikan dan dapat diterapkan dalam bentuk fenomena praktis pendidikan islam merupakan suatu disiplin ilmu karena merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-

konsep ilmiah dan intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sistem informasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua domain ini memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dalam membentuk karakteristik dunia pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang daya saing sumberdaya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.

Informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan memiliki arti luas. Data yang diolah dalam menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat, tepat pada waktunya dan relevan.

Dengan adanya teknologi terkini yang dijalankan di dalam sekolah pintar, jelasnya besar harapan agar lembaga sekolah, siswa maupun gurunya akan semakin mudah untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Siswa sebagai penuntut ilmu, guru yang bertugas menyampaikan ilmu, lembaga sekolah yang memfasilitasi kegiatannya dan lain-lain.

Sistem informasi manajemen merupakan salah satu hal yang dibutuhkan lembaga pendidikan sebagai sarana melancarkan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Joseph F. Kelly sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya yang berlandaskan komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien dan bagi perencanaan bisnis.

Jadi, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna pendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dengan memadukan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya yang berlandaskan komputer.

Dengan tujuan dari adanya sistem informasi manajemen ini dapat mempermudah guru untuk melakukan suatu pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas. bahwasannya dilembaga ini guru memperbolehkan peserta didik membawa Hp ataupun laptop disaat pembelajaran berlangsung, tapi dengan aturan ini tidak semua guru memperbolehkan siswa bisa membawa hp ataupun laptop. Guru memperbolehkan peserta didik dibawah alat teknologi seperti Hp atau laptop dengan perizinan dari guru pendidik, tujuan siswa dapat mengakses suatu pembelajaran atau teori yang tidak dipahammi dan kreatif dalam menggunakan media sosmed, disitu siswa atau peserta didik akan mengerti betapa pentingnya teknologi atau media sosmed di kalangan pelajar tersebut.

Dalam aturan ini peserta didik diharapkan untuk lebih serius dalam belajar, karena belajar adalah kunci dari suatu keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu keadaan dimana suatu itu berada dalam keadaan disiplin, teratur, serta tidak ada suatu alasan dalam belajar mengajar saat berlangsung.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen

Sistem adalah suatu rangkaian prosedur yang telah merupakan suatu kebulatan untuk melaksanakan suatu fungsi. Misalnya sistem kearsipan, ini meliputi berbagai prosedur dan metode dalam mengklasifikasi surat-surat, memberi kode-kode tertentu, menyimpannya dalam berkas, memeliharanya secara tepat, terus sampai terakhir mengenai cara-cara menyingkirkan dan memusnakan surat-surat yang sudah tidak diperlukan lagi. Informasi adalah data yang diolah telah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Manajemen adalah manajemen berasal dari bahasa perancis kuno management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen adalah suatu metode, teknik atau proses untuk

mencapai suatu tujuan tertentu secara sistematis dan efektif, melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Sistem Informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan dan untuk mengetahui suatu informasi guna mendukung pengambilan suatu keputusan pada suatu kegiatan manajemennya dengan memadukan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya yang berlandaskan teknologi (Komputer).

Definisi lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer atau pimpinan lembaga pendidikan yang menduduki proses paling atas cenderung lebih banyak dari luar organisasi/lembaga pendidikan tersebut. Semakin rendah tingkat manajerial maka lebih banyak dibutuhkan sumber informasi dari internal organisasi atau lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, pimpinan lembaga pendidikan yang menduduki posisi Top manajemen semakin banyak untuk mencari sumber informasi dari eksternal organisasi, komparasi dengan lembaga pendidikan yang ada, mencari strategi yang baru untuk inovasi demi peningkatan keabilitas organisasi. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang dipimpinnya memiliki daya saing yang tinggi untuk mempertahankan eksistensinya di masa mendatang.

Dengan demikian pelaksanaan sistem informasi manajemen adalah pengaplikasian dan pengorganisasian atau pengaplikasian tugas yang telah diberikan. Pada pelaksanaan sistem informasi manajemen, peneliti membahas tentang sistem informasi manajemen pendidikan karena pembinaan pendidik atau tutor sangat penting. Pembinaan pendidik bertujuan untuk mengenalkan kemajuan alat pembelajaran, meningkatkan pengetahuan peserta didik. Selain pembinaan pendidik penulis membahas tentang strategi pembelajaran dimana strategi sangat berperan penting untuk membuat peserta didik memahami materi dan menghilangkan rasa jenuh dalam memahami pelajaran.

Sistem informasi manajemen pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidik, karena dengan adanya program sistem informasi manajemen kualitas pendidik sangat menentukan kualitas peserta didik maka sangat penting untuk mengadakan suatu program sistem informasi manajemen pendidikan terhadap pendidik. Semakin banyak pendidik maka semakin terjamin kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran

Definisi pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1997) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teori lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, suatu eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Pembelajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu; aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara mengajar dan belajar, jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang terjadi indikator suatu aktivitas/proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan diakhiri dengan evaluasi.

Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi kepada siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kaitannya dengan kompetensi sosial pendidik, peserta didik sebagai makhluk sosial dan makhluk etis maka dalam pembelajaran peserta didik diperlukan secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik, memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Berdasarkan definisi para ahli. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar untuk mencapai tujuan pembelajaran

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (case studies) merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian social setting (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dan akan mendeskripsikan tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMAS Pelita Medan.

Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk mendukung data yang diperoleh maka tentukan subjek penelitian, untuk menentukan siapa yang akan menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka penelitian ini Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajagi objek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Observasi

Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi partisipan pasif. Dalam observasi partisipan pasif, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucap dan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi juga merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipatif, karena peneliti sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan hanya berperan hanya berperan mengamati kegiatan, tidak

ikut dalam kegiatan.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data di antaranya :

Bentuk kegiatan manajemen Pendidikan dalam peningkatan pembelajaran siswa di SMAS Pelita Medan.

Bentuk kegiatan pendidikan dalam peningkatan pembelajaran siswa di SMAS Pelita Medan.

Wawancara Pada penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara wawancara teknik wawancara bebas dengan teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Sebelum mengadakan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada wawancara. Hal ini bertujuan agar pokok bahasan sistematis, tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan dibahas. Peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan yang berkenaan dengan waktu melaksanakan wawancara. Setelah terdapat kesepakatan, maka wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan ini dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih objektif, dan berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang akrab, dan komunikatif.

Dokumentasi Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data sudah jenuh.

Aktivitas analisis data yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu:

Pengumpulan Data Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Reduksi Data Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam arti reduksi data merupakan bentuk analisis merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman ini, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Penyajian Data Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Hal ini dimaksud untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah di analisis ke dalam format yang diarsipkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih lama dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka dapat dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan

kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata ada data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

Penarikan Kesimpulan (verifikasi) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan teman baru yang belum pernah ada.⁶⁷ Kesimpulan hal ini dimaksud untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data. Penarikan Kesimpulan (verifikasi) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan teman baru yang belum pernah ada.⁶⁷ Kesimpulan hal ini dimaksud untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data.

Penarikan Kesimpulan (verifikasi) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan teman baru yang belum pernah ada. Kesimpulan hal ini dimaksud untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dari lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam satu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan penyerdehanaan data dan pengolahan kata dari data yang di peroleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

HASIL

Berdasarkan perencanaan merupakan penyusunan berbagai keputusan yang akan di laksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan pendidikan harus memiliki beberapa karakteristik seperti: berorientasi pada visi dan misi yang ingin dicapai, mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Perencanaan program sistem informasi manajemen di SMAS Pelita Medan.

Seleksi peserta didik yang dilakukan di lembaga SMAS Pelita Medan berjalan dengan semestinya, sesuai dengan penelusuran minat dan kemampuan dilakukan dengan cara mengamati serta menyeluruh terhadap peserta didik. Sistem seleksi lazim dilakukan melalui dua tahap, yakni seleksi administrative dan baru kemudian seleksi akademik. Seleksi administrative seleksi kelengkapan administrasi sedangkan seleksi akademik seleksi untuk mengetahui kemampuan.

Seleksi peserta didik sangat diperlukan, begitupun dalam program sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran siswa agar benar-benar siswa bisa totalitas dalam menekuni kemampuan yang dimiliki kecerdasan siswa, tujuan utama di adakan program sistem informasi manajemen ini agar peserta didik atau siswa bisa belajar dengan baik dan menfaatkan

teknologi dengan baik. Dalam program sistem informasi manajemen ini peserta didik atau siswa tidak sama dengan lembaga lainnya.

Menurut Asmani pendidik profesional adalah pendidik yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya dan menjadi pioneer perubahan di tengah masyarakat. Oleh karena itu sangat penting bagi lembaga untuk memiliki pendidik yang profesional.

Dalam program sistem informasi manajemen yang di lembaga SMAS Pelita Medan Profesional pendidik sangat dibutuhkan agar mudah dalam membimbing peserta didik, dan peserta didik mudah memahami dalam pembelajaran. Dalam menetapkan tentor yang profesional untuk mengajar, dan tentor wajib memiliki tanggung jawab dan disiplin waktu. Agar dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran perencanaan program di SMAS Pelita Medan menguatkan pada teori Syaiful Sagala perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Begitu pun dalam penyeleksian peserta didik dan profesionalisme pendidik sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan program sistem informasi manajemen

DISKUSI

Berdasarkan paparan diatas pelaksanaan program sistem informasi manajemen merupakan trobosan atau sistem teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa di SMAS Pelita Medan. Program ini di adakan di lembaga tersebut agar nantinya siswa atau peserta didik dapat disiplin dan kreatif dalam belajar dan bisa memberikan ilmu yang belum siswa belun tahu, sistem ini juga dapat memeberikan sifat posistif dalalm belajar dan siswa juga akan mengerti betapa pentingnya teknologi atau sosmed pada kalangan pelajar. Oleh karna itu peserta didik tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, penjelasan yang telah dipaparka tadi itegaskan oleh teori benjamin S. Blomm (1956) yang dikenal dengan nama Taxonomy of Educational Objectives bahwa ukuran kompetensi harus selalu dapat diukur dengan didasarkan pada teori yang mencangkup tiga domain yang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan teori tersebut Untuk mengetahui belajar peserta didik dalam kegiatan belajar siswa dengan program sistem iniformasi manajemen yang sudah diterapkan oleh pihak lembaga ini di lihat dari pelaksanaan program sistem tersebut, yang menggunakan beberapa kompenen yaitu kecerdasan yang memiliki peserta didik, kedisiplinan dalam belajar dan kekreatifan siswa dalam belajar, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilihat dari ketekunan ingat peserta didik, perilaku dan sikap sabar dan ketelitian, dan kekreatifan siswa, juga menjadi pertimbangan pendidik dalam mendidik peserta didik. Dalam melaksanakan program sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi saling berkerjasama dengan pihak sekolah, tidak disekolah saja tapi juga bisa dilanjutkan di waktu luar sekolah.

Pembinaan pendidik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendididk karena adanya pelatihan kualitas pendidik sangat menentukan kualitas peserta didik maka sangat penting untuk mengadakan pembinaan terhadap pendidik semakin banyak bembinaan pendidik maka semakin terjamin kualitas pendidik.

Di dalam program sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkkn proses pembelajaran siswa di SMAS Pelita Medan sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan teori Jaja Jahari dan Aminurulloh Syarbini pembinaan pendidik merupakan pengembangan profesi pendidik. Pembinaan pendidik dimaksudkan untuk mengembangkan skill pendidik. Hasil wawancara, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pembinaan pendidik termasuk program pembinaan pendidik tingkat yayasan, karena pendidik yang mengajar sama dengan pendidik yang mengajar disekolah formal.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa prestasi belajar adalah sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari

aktivitas belajar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa presatsi peserta didik adalah bentuk perubahan nyata dari usaha belajar. Untuk menentukan keberhasilan sistem informasi manajemen ini setelah melewati perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya dilakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana perkembangan program sistem informasi manajemen. Hal pertama evaluasi yang dilakukan adalah peserta didik dengan cara melihat prestasi peserta didik sampai dimana, evaluasi dilakukan dengan cara peserta didik setiap pertemuan mengerjakan soal yang diberikan tentor dan peserta didik.

Prestasi perserta didik di lembaga SMAS Pelita Medan dalam program sistem informasi manajemen ini tidak terlalu tinggi akan tetapi sudah ada perkembangan tiap tahunnya. Di program sistem informasi manajemen pendidikan ini menunjukkan ada keseriusan mengelola program untuk menggali bakat dan kekreatifan siswa.

Ditjen Dikdasmen mengemukakan enam unsur yang merupakan indicator kinerja guru yaitu, Penguasaan landasan kependidikan, Penguasaan bahan pembelajaran, Pengelolaan proses belajar mengajar, Penggunaan alat pelajar, Pemahaman metode penelitian untuk peningkatan pembelajaran, Pemahaman administrasi sekolah.

Kinerja pendidik juga mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi peserta didik, keberhasilan peserta didik juga di pengaruhi oleh pendidik. Evaluasi yang dilakukan yakni kehadiran pendidik, laporan dari pendidik dan laporan perkembangan peserta didik seperti laporan membuat rancangan pembelajaran, kemudian setiap akhir pekan diadakan rapat untuk membahas kinerja pendidik dan mengevaluasi apa yang sudah dilaksanakan selama satu pekan terkahir, sehingga apa yang menjadi kendala, dan kekurangan biasa di tanggulangi bersama dan diperbaiki.

Berdasarkan paparan tersebut jelas bahwa pengevaluasian kinerja pendidik di perlukan untuk meningkatkan program sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa di SMAS Pelita Medan, pengevaluasian kinerja pendidik di SMAS Pelita Medan sudah di bilang cukup baik, karena sudah sesuai dengan keahlian dan bisa melaksanakan pembelajaran. Maka peran evaluasi dalam meningkatkan prestasi siswa sangat mempengaruhi dalam mengasilkan lulusan terbaik. Terdapat pada teori Sukaradi menjelaskan evaluasi adalah proses menentukan kondisi, dimana suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan mulai dari sesuatu

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMAS Pelita Medan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan sistem informasi ini yang dilakukan pertama yaitu membuat rencana proker tahunan, menyeleksi peserta didik dengan menelusuri minat dan kemampuan secara keseluruhan.

Pelaksanaan sistem informasi ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak sekolah baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, melakukan pembinaan untuk meningkatkan kualitas pendidik.

Evaluasi sistem informasi ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu pertama melihat peserta didik sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran tersebut dan yang kedua yaitu dengan cara memberikan soal-soal latihan terhadap peserta didik.

SARAN

Bagi lembaga pendidikan SMAS Pelita Medan untuk memberikan akses lebih banyak terhadap sistem informasi manajemen pendidikan pembelajaran guna untuk memaksimalkan peserta didik dalam berkreasi lebih luas.

Bagi kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan lebih luas lagi untuk sistem informasi manajemen pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAS Pelita Medan.

Bagi pendidik atau guru diharapkan agar selalu kuat dalam memberikan bimbingannya terhadap siswa-siswi di SMAS Pelita Medan.

Bagi peserta didik untuk meningkatkan lagi motivasi belajarnya khususnya dalam berkreasi agar bisa menumbuhkan ide-ide cemerlang di SMAS Pelita Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2002). prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Jakarta :Renika Cipta.
- Borang, Deitje S. (2010).Upaya Peningkatan Kompetensi Dan Profesionalisme Pendidik Smk Di Era Sertifikasi
- Fadilah, Dina. (2010). Pengaruh Learning Cycle terhadap prestasi belajar, sikap minat, dan keterampilan proses belajar IPA peserta didik di SD kecamatan godosukmmo yogyakarta : UNY
- Imron, Ali. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.(Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamuddin, Hayu. (2010). Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, Islamuddin, Hayu. Psikologi pendidikan, (Jember Stain Jember Press, 2011),
- Jaja Jajaharji dan Amirullah Syarbini. (2012) Manajemen Madrasah Malang:UIN Maliki Press.
- Khadijah, Nyayu. (2014). Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama islam pasca sarjana di Sumatra selatan.
- Kosmiyah, Indah. Belajar dan Pembelajaran. (2012) Malik, Maulana. Rancang Bangun sistem Informasi Manajemen Pengelolaan dan Penjadwalan Layanan Konsultasi Bantuan
- Rochaety, Ety. (2013). Sistem Informasi Manajemen. jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rodliyah. (2013) St. Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Jakarta: STAIN Jember Press, 2013.
- Royani, Ahmad. (2017). kepemimpinan kependidikan Islam dan Manajemen Kesiswaan. Jember: STAIN Jember Press
- Sagala, Syaiful. (2008). Administrasi Pendidikan Konterporer. Bandung: Alfabeta
- Sarwan. (2013). Belajar dan Pembelajaran. STAIN Jember Press.
- Sholihah, Alfiyatush. (2017). Penerapan Sistem Informasi Manajemen SmartSchool dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SMA Al Islalm Krian Sidoarjo. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sinen, Ristati. 2018. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makasar. Skripsi, UIN Alauddin Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Kuantitatif & kualitatif. Bandung Alfabeta.